

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan supaya peneliti memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian baik berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, dengan cara pandang holistik serta dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan juga bahasa, pada latar khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah.¹ Alasan penggunaan metode kualitatif karena peneliti akan menganalisa Urgensi Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan), serta solusinya. Berdasarkan pendapat Moleong di atas tentang pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif-analisis. Menurut Sugiyono metode deskriptif adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian dan tidak digunakan untuk menyimpulkan secara luas.² Tujuannya menurut Mahmud untuk menggambarkan setiap gejala tertentu yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu fakta dan sifat dari populasi.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 21.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 32.

B. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, perlu dijadikan pertimbangan. Lokasi penelitian dalam judul tesis ini yaitu di Kompleks Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan.

Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan di daerah ini mudah dijangkau. Selain itu, sudah adanya relasi sebelum penelitian ini dimulai sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam karena adanya akses untuk menggali informasi yang relevan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dan keikutsertaan peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat pokok dan vital sebagai pengumpul data. Kehadiran dan keikutsertaan peneliti tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang cukup, sehingga peneliti dapat memepelajari secara obyektif bagaimana urgensi program *Khithabah* dalam meningkatkan kemampuan berceramah santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan. Kelebihan yang bisa diperoleh dari kehadiran peneliti di lokasi adalah bias memperoleh pengetahuan yang komprehensif/menyeluruh terkait dengan situasi dan kondisi sehingga dapat memverifikasi data yang diperoleh secara lebih akurat dan obyektif.

Dalam proses menggali informasi dari sumber-sumber data, peneliti lakukan terhadap orang-orang yang memiliki kompetensi dan memahami

terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu:

1. Menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian yang meliputi penentuan fokus, desain metode, waktu penelitian dan pengajuan proposal
2. Memili dan menentukan lokasi penelitian serta memastikan bahwa yang menjadi fokus penelitian nyata dan riil ada di tempat yang hendak diteliti.
3. Mengurus perizinan penelitian ke bagian pengurus terlebih ke bagian akademik terlebih ke bagian administrasi pondok pesantren dan ketua pengurus pondok sebagai penanggung jawab di pondok yang diteliti
4. Melakukan pengamatan lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai studi awal sehingga bisa mengenal kondisi sosiologis pondok pesantren yang menjadi obyek penelitian, sampai diperoleh gambaran bahwa fenomena yang ada di pondok pesantren sesuai dengan fokus yang diinginkan peneliti
5. Mencari dan menentukan informan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akurat dan akuntabel
6. Menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian seperti instrument penelitian termasuk kesiapan mental meneliti ketika datang kelapangan

7. Hal penting lainnya adalah bagaimana memahami kondisi dan kultur yang ada di lapangan sehingga tidak timbul ada kesalah pahaman yang akan membuat data-data penelitian menjadi tidak falid dan akurat.

D. Sumber Data

Data penelitian kualitatif merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang diteliti, dan merupakan bagian khusus yang membentuk dasar-dasar dalam analisis. Sedangkan sumber data merupakan subyek dari mana data akan diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah Urgensi Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri, berupa kata-kata, tindakan, dan pengalaman, selebihnya adalah data tambahan misalnya dokumen dan lain-lain. Mengamati kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama, yang dicatat melalui catatan tertulis atau perekam audio/video, dan pengambilan foto.⁴ Data ini biasa dinamakan data primer.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang biasanya diperoleh dari publikasi atau jurnal, yang sebelumnya telah dikelola dan disajikan oleh orang lain.⁸³ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data Profil, Sejarah Pondok Pesantren, dan beberapa informasi tentang Pondok Pesantren Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan

⁴ Emzir, Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 64.

keseluruhan fokus penelitian, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak dengan maksud mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Dengan menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*) diharapkan peneliti dapat mengungkapkan pengalaman, pengetahuan, dan keadaan yang tersembunyi dari informan tentang bagaimana kesejahteraan, unsur yang mempengaruhi, dan solusi yang ditawarkan. Pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan budaya dan nilai sosial masyarakat, menjelaskan identitas dan maksud, menentukan jadwal, bersikap netral, dan mengamati jawaban dengan baik serta merekam dengan *tape recorder*. Wawancara dilakukan dengan cara tidak terstruktur, namun secara umum tetap pada tahap yang terstruktur agar terarah pada pokok masalah. Dalam konteks penelitian ini, teknik ini dapat bermanfaat karena peneliti menanyakan sesuatu yang mendalam, mempersoalkan sesuatu yang tidak normal, mengungkap motivasi dan maksud, serta mengungkap arti dari setiap kejadian, situasi, atau keadaan tertentu.

Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam wawancara yaitu:

1. Menentukan informan yang dapat dijadikan sumber informasi, dalam hal ini yaitu Manajemen Program *Khithabah*.
2. Menyiapkan bahan wawancara.
3. Berusaha mendekati diri melalui pendekatan emosional.
4. Memulai wawancara.

5. Merekam setiap wawancara dan mengidentifikasi hasilnya.

Sedangkan untuk arah wawancaranya, peneliti membaginya dalam tiga fokus yaitu:

1. Bagaimana Urgensi Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan).
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Urgensi Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan).

Dalam penelitian di samping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Observasi Partisipan

Observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁵

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap Urgensi Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005),159

Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan). Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

b) Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif ialah berupa orang yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.⁶

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.⁷

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),117

⁷ *Ibid.*, 186

Peneliti juga mengadakan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, di mana percakapan yang di maksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan Urgensi Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan) dengan mengajukan pertanyaan misalnya. Dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak menggunakan instrument terstruktur namun peneliti telah membuat garis-garis yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang open ended, dan ditujukan kepada informan-informan yang dianggap sebagai informan kunci (*key informant*) yaitu Urgensi Program *Khithabah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP. Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan).

Wawancara yang ketiga yang bersifat sambil lalu (*casual interview*) dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu

informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti Pengurus Pesantren, Wawancara ini dilakukan sangat tidak terstruktur (*very instructed*) dan digunakan sebagai pendukung dari metode wawancara pertama dan kedua.

Topik wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

Pertama, peneliti menemukan siapa yang akan diwawancarai. *Kedua*, mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. *Ketiga*, mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.⁸

Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Maka dalam hal ini, penulis mewawancarai Alumni Pesantren serta masyarakat disekitar Pondok Pesantren.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), 190 & 199

pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁹

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

F. Analisi Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selain itu, analisis data juga dapat diartikan sebagai proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan di lapangan, dan materi yang telah dikumpulkan untuk pemahaman diri sendiri dan orang lain.

⁹ Faisal, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rajawali Pers 1999),63

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Model Miles* dan *Huberman*.¹⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk merujuk setiap proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang telah terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi dengan cara kontinu, dimulai setelah kerja di lapangan, tersusun laporan akhir dengan lengkap. Periode-periode yang dilewati antara lain membuat dalam bentuk rangkuman, pengodean, membuat tema, penggugusan, membuat pemisahan-pemisahan, dan menulis memo-memo. Cara ini dapat membuat data kualitatif direduksi melalui beberapa cara, yakni: seleksi yang halus, rangkuman atau parafrase, menjadikan pola yang besar, dan seterusnya.

2. Model Data (*Data Display*)

Model diartikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan peneliti untuk mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Validnya analisis data kualitatif bergantung pada model. Model yang dimaksud meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Rancangan ini dimaksudkan untuk menarik informasi yang tersusun dan diakses. secara langsung

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, hlm. 129-133.

dan praktis, agar peneliti dapat melihat yang terjadi dan meng gambarkannya dengan baik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Mengetahui keabsahan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kualitas data dan ketepatan metode. Dalam penelitian, kualitas data dan ketepatan metode yang pakai sangatlah penting.

Metode yang digunakan dalam menentukan keabsahan data adalah sebagai berikut:¹¹

1. Kredibilitas (*Kredibility*)

Menilai hasil data penelitian kualitatif, apakah dapat dipercaya dari perspektif partisipan bergantung pada kriteria kredibilitasnya. Perspektif partisipan bertujuan untuk mendeskripsikan serta memahami setiap fenomena yang dianggap menarik perhatian menurut partisipan. Partisipan menjadi satu- satunya orang yang dapat memberikan penilaian yang sah terhadap kredibilitas hasil penelitian. Strategi dalam meningkatkan kredibilitas, peneliti menggunakan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Langkah ini dilakukan dengan cara mendatangi lokasi yang diteliti sampai mencapai kejenuhan data dalam penelitian. Manfaatnya adalah dapat menguji kembali kebenaran informasi,

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, hlm. 79-81

menghilangkan keragu-raguan, dan memahami obyek yang diteliti.

b. Meningkatkan Ketekunan

Langkah ini dimaksudkan agar dalam penelitian dilakukan lebih cermat dan berkesinambungan. Kepastian data tentang urutan peristiwa akan mampu dilihat secara pasti dan juga sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara.¹²

Triangulasi Sumber, Kredibilitas data diperoleh dengan mengecek data melalui beberapa sumber yaitu beberapa orang petani yang dijadikan informan.

Triangulasi Metode, Kredibilitas data diperoleh dengan mengecek kembali melalui metode yang lain, misalnya data wawancara dikuatkan lagi dengan observasi atau dokumentasi. Untuk konteks ini bergantung pada kondisi di lapangan.

Triangulasi Waktu, Waktu melakukan wawancara sangat mempengaruhi kredibilitas data yang di dapat dari informan. Waktu pagi, siang, dan sore sangat berbeda, bisa saja mempengaruhi kredibilitas oleh karena faktor kebugaran tubuh informan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ALFABETA Yogyakarta, 2018 hlm. 368

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Kriteria transferabilitas dilihat berdasarkan kemampuan hasil penelitian kualitatif digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting lain. Sebagai langkah tanggung jawab dalam transferabilitas, peneliti akan memberikan data berupa uraian rinci, jelas, sistematis, serta dapat dipercaya.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas dilakukan dengan mengedit seluruh proses yang dilakukan peneliti. Kalau hasil penelitiannya ada tetapi prosesnya tidak dilakukan maka perlu diragukan dependabilitasnya. Untuk memperkuat hal ini, peneliti akan menjelaskan keseluruhan proses yang dilakukan sebagai jejak aktivitas lapangan peneliti.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Proses konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Dependabilitas untuk menilai prosesnya, sedangkan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil dari penelitian terutama tentang deskripsi temuan dan diskusi hasil penelitian.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dengan mengajukan judul kepada Ketua Program Studi PAI (Pendidikan Agama Islam) Program Pascasarjana IAIN Madura. Sementara itu, peneliti juga mengumpulkan buku-buku referensi yang terkait dengan judul

penelitian. Selanjutnya peneliti membuat proposal tesis yang judulnya sudah disetujui, dan dilanjutkan dengan mengadakan Seminar Proposal Tesis. Setelah itu peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Direktur Program Pascasarjana IAIN Madura untuk nantinya diberikan kepada Objec atau Sasarana Penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini, peneliti memberikan surat izin penelitian dari Direktur Program Pascasarjana IAIN Madura kepada objec atau sasarana penelitian. Setelah mendapatkan izin, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif (*Participant Observation*), wawancara mendalam (*In-depth Interview*), dan dokumentasi.